

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Selama masa perang dingin, dunia seakan dibagi kedalam tiga kekuatan dunia, yakni poros negara-negara liberalis dengan Amerika Serikat sebagai pemimpinnya, negara-negara komunis dengan Uni Soviet sebagai pemimpinnya dan poros negara-negara yang tidak masuk kedalam dua poros tersebut atau negara-negara non blok. Namun setelah Uni Soviet runtuh, maka dengan cepat paham liberal berkembang dengan pesat di seluruh dunia. Oleh karena kekalahan paham komunis, maka Uni Soviet runtuh dan berganti dengan Rusia yang perlahan-lahan mengikuti paham yang dianut oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat telah berhasil membentuk sebuah sistem dunia yang dapat dikendalikan olehnya. Dibelahan dunia manapun, Amerika Serikat mempunyai pengaruh yang sangat kuat.

Secara geografis, letak kawasan Amerika Latin sangatlah dekat dengan Amerika Serikat dibanding dengan letak sekutu-sekutunya yang berada dikawasan Eropa. Akan tetapi, kedekatan geografis ini tidak semata-mata mendekatkan sistem politik dan sistem perekonomian yang dianut oleh negara-negara Amerika Latin. Banyak negara-negara di Amerika Latin yang dengan tegas menentang kekuatan Amerika Serikat. Diantara sekian banyak negara-negara di Amerika Latin yang menentang kekuatan Amerika Serikat adalah Venezuela. Venezuela

kedikjayaan Amerika Serikat yang masih bertahan sampai sekarang. Negara ini dipimpin oleh seorang presiden yang sangat anti terhadap Amerika Serikat. Hugo Chavez terpilih menjadi presiden Venezuela pada tahun 1998 melalui pemilu yang cukup demokratis.

Dibawah kepemimpinan Hugo Chavez, Venezuela berkembang menjadi negara demokrasi partisipatorik yang otentik. Yaitu negara dengan partisipasi politik warga negaranya yang cukup aktif dan mengakar kuat pada masyarakat. Selama tujuh tahun pemerintahan Chavez, telah diselenggarakan delapan kali pemilihan umum dan referendum.¹ Bersama sekutu dekatnya Kuba, Venezuela kini disegani dan dihormati serta menjadi poros di Amerika Latin. Selain itu, melalui kebijakan politiknya membantu negara-negara yang memerlukan minyak dengan menjual minyak dengan harga yang murah dan kredit jangka panjang, Venezuela telah memiliki posisi yang kuat dalam percaturan politik regional. Upaya-upaya yang dilakukan Venezuela dalam mengatasi gelombang tekanan Amerika Serikat juga dilakukan dengan menjalin hubungan dekat dengan negara-negara yang mengalami konflik dengan Amerika Serikat. Venezuela pula yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Iran yang juga merupakan musuh besar dari Amerika Serikat. Venezuela juga mempunyai hubungan yang erat dengan Irak sebelum Amerika Serikat menginvasinya ditahun 2003.

Oleh karenanya, penulis sangat tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan dengan Venezuela beserta kebijakan-kebijakan politiknya yang sangat kontroversial dimata negara-negara lainnya. Karena melihat Venezuela adalah merupakan salah satu negara yang menentang Amerika Serikat. Dan tulisan ini

¹ <http://www.kompas.com>

ini, diantaranya adalah perusahaan-perusahaan minyak asal Amerika Serikat. Maka diawal tahun 1900-an Venezuela telah berhasil menjadi negara penghasil minyak terbesar kedua di dunia. Selama menjadi negara penghasil minyak telah banyak pula tipe karakteristik pemimpin yang menguasai Venezuela. Kalangan militer merupakan sosok yang sering mengisi peran sebagai penguasa Venezuela. Kekuasaan tersebut biasanya sering didapatkan melalui kekerasan ataupun kudeta. Berbagai sistem pemerintahan pernah dijalankan di Venezuela, dari sistem komunis sampai kapitalis.

Dasar-dasar politik luar negeri Venezuela adalah Non-Alignment menurut versi dunia ketiga, hapusnya kolonialisme-imperialisme, hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasib sendiri, non intervensi, wajib menghormati dan perjanjian internasional, penyelesaian persengketaan antar negara secara damai, solidaritas terhadap pemerintah-pemerintah yang demokratis, pengembangan industri dan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan kerjasama ekonomi internasional.² Pendekatan politik luar negeri Venezuela lebih bersifat pragmatis daripada ideologis atau doktriner. Venezuela adalah anti komunis dan juga anti kapitalis.

Hubungan pemerintah Venezuela dan Amerika telah berlangsung sejak lama, dimulai pada saat penemuan minyak pada sekitar abad ke-15. Mulai awal 1900-an Venezuela telah menjadi negara penghasil minyak terbesar kedua di dunia. Penjualan minyak Venezuela dilakukan ke beberapa negara industri maju saat itu, tidak terkecuali Amerika Serikat. Seperti saat sekarang, Venezuela masih tetap dipandang sebagai salah satu pemasok minyak yang paling penting bagi

² www.wikipedia.org

Amerika Serikat. Selama Perang Dunia II, minyak Venezuela sangat penting bagi keamanan nasional Amerika Serikat.³ Industri minyak Venezuela, dibelahan bumi barat adalah industri yang paling berpengalaman setelah industri minyak Amerika Serikat dan sampai sekarang telah menghasilkan lebih dari 45 miliar barel minyak dan memiliki hampir 30 ribu sumur minyak.

Oleh karena kelebihanannya dalam menghasilkan minyak, Amerika Serikat sangat memperhitungkan Venezuela. Apalagi ditambah dengan kedekatan geografis keduanya, hal ini sangat menguntungkan Amerika Serikat. Amerika pasti akan memilih mengimpor minyak dari Venezuela ketimbang mengimpor dari negara-negara di Timur Tengah ataupun dari Eropa karena pertimbangan jauhnya jarak yang akan berimbas pada mahalnya ongkos perjalanan. Sampai sekarang pun Amerika Serikat masih memasok minyak dari Venezuela untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan industrinya.

Pada masa presiden Betancourt, hubungan antara Venezuela dan Amerika Serikat semakin dekat. Hal ini berkaitan dengan adanya pergantian pemerintahan di Kuba yang semula dipimpin oleh Batista yang dikudeta oleh Castro yang kemudian memproklamasikan berdirinya negara komunis di bawah pengaruh Uni Sovyet. Hal ini diperparah dengan adanya krisis rudal Kuba yang melibatkan Uni Sovyet dan Amerika Serikat, pemerintah Venezuela pada saat itu mengemukakan keras tindakan Kuba.

Kedekatan Venezuela dengan Amerika Serikat pada saat itu juga terjalin dalam bidang militer. Antara tahun 1958-1969, Venezuela telah membeli perlengkapan militer dari Amerika Serikat seharga US\$ 93,3 juta. Dalam tahun 1973 diterima kredit untuk pembelian senjata seharga US\$ 15 juta. Tahun 1961-

³ *Venezuela Industri dan Ekspor*, Kedutaan Venezuela, Jakarta, 1980, hal. 1

1969 Venezuela menerima bantuan teknis dan latihan militer seharga US\$ 7,7 juta. Disamping itu Venezuela juga menerima jutaan dolar AS setiap tahunnya dari lembaga-lembaga swasta.⁴

Sampai akhir tahun 1990-an kedekatan Venezuela dengan Amerika Serikat masih tetap terjaga. Bantuan-bantuan dalam bidang ekonomi seperti IMF dan Bank Dunia telah menunjukkan bahwa ekonomi Venezuela sangat bergantung pada resep-resep yang dianjurkan oleh IMF seperti privatisasi perusahaan-perusahaan milik pemerintah dan kebijakan pasar bebas.

Keadaan ini segera berubah ketika Hugo Chavez tampil menjadi pemimpin baru di Venezuela. Hugo Chavez telah menarik simpati rakyat Venezuela yang mayoritasnya adalah penduduk miskin. Dengan kampanye yang menyerukan “revolusi politik” pada Venezuela, telah menakutkan banyak pihak terutama kalangan kaya, borjuis dan tentu saja Amerika Serikat. Segera setelah terpilih, maka Chavez segera menyerukan untuk perubahan konstitusi tahun 1961. Chavez menghendaki agar konstitusi baru secara tegas menyatakan anti-korupsi dan anti-kemapanan.⁵

Dalam hubungan dengan politik luar negerinya, Chavez menjalin hubungan yang dekat dengan Kuba. Chavez menjadikan Kuba sebagai salah satu negara “saudara” bagi Venezuela. Tidak ketinggalan pula Irak (sebelum invasi Amerika Serikat) dan Iran (sekarang) menjadi teman dekat di kawasan Timur Tengah. Chavez jugalah yang mengecam keras invasi Amerika Serikat ke negara-negara (Irak dan Afganistan) yang menjadi musuhnya. Dalam menerapkan politik

selalu mengiringi kehidupan politik Venezuela saat ini. Sampai sekarang, Chavez merupakan tokoh yang sangat vokal dalam menentang kebijakan-kebijakan Amerika Serikat yang dinilainya sebagai sebuah penjajahan gaya baru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka muncul suatu rumusan permasalahan yang nantinya akan dibahas, yakni sebagai berikut :

“Mengapa pada masa presiden Hugo Chavez, Venezuela menerapkan politik luar negeri anti terhadap Amerika Serikat?”

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Untuk menjawab rumusan permasalahan di atas dan menjelaskan serta menggambarkan tujuan yang akan dicapai oleh Venezuela, maka penulis menggunakan sebuah model dan konsep. Konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek, sifat suatu obyek atau suatu fenomena tertentu.⁶ Sedangkan model adalah suatu abstraksi atau representasi dari fenomena, suatu abstraksi dari dunia nyata. Secara spesifik bisa dikatakan bahwa model dibuat untuk:

1. Menyederhanakan dan memperjelas pemikiran kita tentang suatu fenomena
2. Mengidentifikasi variabel-variabel yang penting dalam fenomena itu
3. Mengarahkan penelitian tentang fenomena

4. Mengusulkan perumusan hipotesa.⁷

Model yang digunakan untuk menjelaskan pokok permasalahan di atas yaitu proses pembuatan keputusan politik luar negeri Graham T. Allison.

Politik luar negeri adalah strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan (*Decision Maker*) suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya, dan dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional.⁸

Dalam studi Hubungan Internasional, kita dapati bahwa kajian kebijakan luar negeri sangat luas dan kompleks. Kebijakan luar negeri dalam pengertian luas terdiri atas pola-pola yang diwujudkan oleh suatu negara dalam memperjuangkan dan mewujudkan kepentingan nasional, dalam hubungannya dengan negara lain atau dilakukan terhadap lingkungan eksternalnya. Politik luar negeri dapat berarti sebagai tindakan rasional (*Rational Action*) suatu negara dalam usaha memenuhi kepentingan nasionalnya di lingkungan internasional, dapat juga berarti hanya sebagai pernyataan gramatik yang diucapkan oleh para pemimpin atau penguasa suatu negara terhadap masyarakat internasional, dapat pula sebagai agregasi seluruh kepentingan dalam negeri suatu negara atau bangsa.⁹

Teorisasi dalam hubungan internasional yang mempelajari politik luar negeri, yaitu Graham T. Allison yang mengajukan tiga model untuk

⁷ Mohtar Mas'ood, *ibid*, dikutip dalam Thomas Dye, *Understanding Public Policy*, Prentice-Hall, 1978, hal. 19.

⁸ Jack C. Plano & Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta, 1999.

mendeskripsikan proses pembuatan keputusan politik luar negeri. Ada tiga model yang diajukan oleh Graham T. Allison yaitu Model Aktor Rasional, Model Proses Organisasi dan Model Politik Birokratik. Untuk dapat menjelaskan dan menerangkan permasalahan di atas, penulis menggunakan model yang terakhir, yaitu Model Politik Birokratik. Dalam proses pembuatan tulisan ini penulis menggunakan Model Politik Birokratik untuk dapat mempermudah menjelaskan mengenai proses pembuatan keputusan luar negeri serta mengenai fenomena perubahan politik luar negeri sebuah negara yang dalam hal ini adalah fenomena yang terjadi di Venezuela.

1. Model Politik Birokratik



Mohtar Mas'ood dalam bukunya, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*:

“.....politik luar negeri dipandang bukan sebagai hasil dari proses intelektual yang menghubungkan tujuan dan sarana secara rasional. Politik luar negeri adalah hasil dari proses interaksi, penyesuaian diri dan perpolitikan diantara berbagai aktor dan organisasi. Ini melibatkan berbagai permainan tawar-menawar (*bargaining games*) di antara pemain-pemain dalam birokrasi dan arena politik nasional. Dengan kata lain, pembuatan keputusan politik luar negeri adalah *proses sosial*, bukan proses intelektual. Jadi, dalam model ini digambarkan suatu proses dimana *masing-masing pemain* berusaha bertindak secara rasional. Selain itu, politik luar negeri bukanlah hasil dari suatu aktor

yang monolit, yaitu aktor yang memiliki tujuan yang jelas dalam pikirannya dan melakukan tindakan untuk mencapainya. Perilaku itu adalah hasil dari “permainan politik” dalam membuat keputusan dan dalam menerapkan keputusan itu. Karena itu seringkali yang terjadi nampak tidak sesuai dengan tujuan yang seharusnya dikejar oleh pemerintah.”¹⁰

Politik luar negeri dipandang bukan sebagai akibat proses intelektual dan secara rasional. Permainan politik sangat kental dalam mewarnai setiap kebijakan yang dihasilkan melalui model ini. Karena adanya *bergaining games* dalam model ini maka yang akan menentukan kebijakan adalah aktor yang kuat dan memiliki pengaruh yang besar dalam pemerintahan. Aktor-aktor yang menguasai birokrat dan mempunyai posisi yang kuat, maka akan menentukan pilihan dan tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan keinginannya. Walaupun terkadang pilihan yang dilaksanakan dalam membuat kebijakan dirasakan kurang rasional, namun hal itu tidak menjadi halangan dalam melaksanakan kebijakan yang telah ditentukan oleh aktor tersebut. Oleh karenanya tidak ada ruang bagi aktor lain yang lemah dan tidak mempunyai posisi yang kuat dalam kedudukan birokrasi untuk dapat menghalangi kebijakan tersebut. Siapa yang kuat dalam pemerintah, maka dia yang berkuasa untuk menjalankan kebijakan dan semua elemen yang terdapat dipemerintahan mau tidak mau harus menjalankannya.

Venezuela merupakan salah satu negara yang mempunyai sistem pemerintahan yang cukup demokratis, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kali diadakan pemilu dan referendum pada masa presiden Hugo Chavez. Selama menjadi presiden Venezuela, Hugo Chavez selalu membuat kebijakan-kebijakan

“... dan internasional dimata negara lain terutama negara besar. Salah

satu kebijakan yang cukup kontroversial adalah dengan merenasionalisasi perusahaan minyak negara Venezuela (PDVSA) dan perusahaan-perusahaan asing yang beroperasi di Venezuela. Hal ini telah menimbulkan ketidaksenangan dikalangan kaum liberalis di dalam maupun luar negeri Venezuela.

Keberanian Hugo Chavez dalam mengambil sikap dan kebijakan tidak terlepas dari dukungan rakyat yang diberikan kepadanya. Selain itu komunitas dalam pemerintahan seperti parlemen telah dikuasai oleh partainya ataupun orang-orang yang sejalan dengan pemikiran Chavez. Begitu pula dengan militer, sebelum Chavez berkuasa militer mendapat predikat buruk di mata rakyat Venezuela. Begitu Chavez berkuasa dengan latar belakang militernya, sedikit demi sedikit militer memulihkan citranya dengan mendukung kekuasaan Chavez. Dengan berbagai dukungan yang diberikan kepadanya, Chavez dengan leluasa bertindak sesuai dengan keinginannya. Dalam menghasilkan kebijakan-kebijakan politik terutama kebijakan luar negerinya, Hugo Chavez melihat situasi dari sistem yang sedang terjadi di dunia pada saat ini. Sehingga, sebagai pemimpin negara yang selalu melihat keadaan dunia sebagai tempat tinggalnya, maka kebijakan yang diambilnya tidak terlepas bagaimana ia bisa mempertahankan hidup, serta bagaimana ia akan bertindak di dalam sistem dunia ini.

Dalam upayanya membentuk pemerintahan yang berpihak kepada rakyat, Hugo Chavez tidak segan-segan dalam membuat kebijakan. Penolakan terhadap produk-produk kaum kapitalis seperti pasar bebas Amerika Latin (FTAA) dan program-program dari IMF dan Bank Dunia telah dilakukan demi kemajuan dan

konsep yang populer dalam analisa hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, maupun menganjurkan perilaku internasional.¹¹

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, Kepentingan Nasional adalah:

“Kepentingan Nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan, yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan Nasional merupakan konsepsi yang sangat umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Unsur itu mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.”¹²

Konsep tersebut dapat diartikan bahwa kepentingan pada dasarnya merupakan faktor penting yang menuntun pembuat kebijakan dalam membuat kebijakan luar negeri, dimana kepentingan tersebut meliputi mempertahankan kelangsungan hidup, kemerdekaan, kedaulatan, keamanan militer dan ekonomi.

Kepentingan-kepentingan tersebut di atas merupakan hal yang menjadi dasar bagi pelaksanaan politik luar negeri Venezuela. Venezuela tentu memiliki kepentingan yang akan dicapai dengan menerapkan kebijakan sangat anti dengan Amerika Serikat. Adapun kepentingan yang sangat menonjol dari kebijakan yang diterapkan adalah masalah ekonomi. Selama menjadi negara penghasil minyak terbesar setelah negara-negara di Timur Tengah, rakyat Venezuela tidak dapat menikmati hasil yang diharapkan. Kemiskinan telah melanda sebagian besar rakyat Venezuela. Menurut Chavez, 80 % dari penduduk Venezuela yang berjumlah 23 juta orang tergolong penduduk miskin.¹³ Oleh karenanya, pengentasan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam menerapkan kebijakan

politik Venezuela. Nasionalisasi perusahaan-perusahaan strategis merupakan salah satu langkah yang ditempuh oleh pemerintahan Hugo Chavez dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

F. Hipotesa

Dari seluruh fenomena yang ada, maka penulis akhirnya sampai pada sebuah hipotesa yaitu: Kebijakan politik luar negeri Venezuela yang anti terhadap Amerika Serikat disebabkan karena Venezuela dikuasai oleh kaum sosialis pimpinan Hugo Chavez yang mendapat dukungan kuat dari kalangan rakyat dan massa pendukungnya. Oleh karena Chavez dengan elemen pendukungnya memiliki posisi yang kuat dalam pemerintahan Venezuela, maka dengan leluasa dapat menjalankan kebijakan politik sesuai dengan kehendaknya.

G. Jangkauan Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis memiliki batasan wilayah bahasan dalam menganalisa kebijakan politik luar negeri Venezuela pada masa Hugo Chavez. Jangkauan penelitian ini dititik beratkan pada terpilihnya Hugo Chavez pada tahun 1998 sampai diadakannya pemilu presiden pada bulan Desember 2006. Meskipun kurun waktu penelitian adalah sejak tahun 1998 sampai 2006, namun bukan batasan yang kaku. Tahun-tahun sebelum dan sesudah periode itu tetap menjadi perhatian selama masih menyangkut kepentingan analisis

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen yang dilakukan dengan cara menghimpun data sekunder dalam hal ini diwakili oleh informasi-informasi dari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang diteliti dengan pertimbangan :

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang didasarkan pada penelitian kepustakaan yang meliputi literatur yang relevan (buku-buku), media cetak (koran, majalah, jurnal dll) dan internet (*website*).
2. Tujuan penelitian ini bersifat eksplanasi (menjelaskan) yang bertujuan untuk menemukan sebab-sebab atau faktor yang melatarbelakangi kejadian yang berwujud pada pengumpulan fakta yang didapat melalui data kualitatif.
3. Metode berdasar hubungan dengan obyek penelitian adalah *unobtrusive* yaitu *historical comparative research*, dengan melihat dari pendekatan sejarah dalam penjabarannya untuk mengkaji peristiwa berdasarkan kesinambungan waktu dari masa lalu hingga masa sekarang.

I. Sistematika Penulisan

BAB I. Merupakan bab pendahuluan yang berisikan aturan-aturan baku penulisan ilmiah, yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, **Sistematika Penulisan dan Kerangka Penulisan**

BAB II. Berisikan mengenai gambaran umum tentang Venezuela dengan beberapa bagian sub bab seperti geografi dan sejarah Venezuela, sejarah hubungan Amerika Serikat dan Venezuela, kehidupan politik yang ada di Venezuela serta pemerintahan sebelum masa Hugo Chavez.

BAB III. Berisikan pembahasan tentang Venezuela di bawah Hugo Chavez, selain itu akan dibahas strategi penguasaan negara oleh Chavez, posisi dan peranan Hugo Chavez sebagai presiden dan program ekonomi serta program sosial Hugo Chavez.

BAB IV. Berisikan pembahasan tentang latar belakang politik anti Amerika Serikat Hugo Chavez, selain itu akan dibahas pula profil Hugo Chavez, latar belakang ideologi Hugo Chavez, kudeta tahun 2002 serta politik anti Amerika Serikat Hugo Chavez.

BAB V. Berisikan kesimpulan dari seluruh hal-hal yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.

J. Kerangka Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan berbagai subtopik pembahasan antara lain :

BAB I Terdiri atas **Pendahuluan** sebagai berikut:

- A. Alasan Pemilihan Judul
- B. Tujuan Penulisan
- C. Latar Belakang Masalah

- D. Pokok Permasalahan
- E. Kerangka Dasar Pemikiran
- F. Hipotesa
- G. Jangkauan Penelitian
- H. Metode Penelitian
- I. Sistematika Peulisan
- J. Kerangka Penulisan

BAB II Gambaran Umum Venezuela, dengan subbab sebagai berikut:

- A. Sejarah Venezuela
- B. Kehidupan Politik Venezuela
- C. Sejarah Hubungan Amerika Serikat dan Venezuela
 - 1. Ekonomi
 - 2. Politik

BAB III Venezuela Pada Masa Hugo Chavez, dengan subbab sebagai berikut:

- A. Penguasaan Negara
- B. Posisi dan Peran Hugo Chavez sebagai Presiden
- C. Kebijakan Ekonomi Hugo Chavez
- D. Program Sosial Kesejahteraan Rakyat

BAB IV Latar Belakang Politik Anti Amerika Serikat Hugo Chavez, dengan subbab sebagai berikut:

- A. Profil Hugo Chavez
- B. Ideologi Hugo Chavez

C. Kekuatan Demokrasi Gagalkan Ambisi Militer Venezuela

D. Politik Luar Negeri Anti Amerika Serikat Hugo Chavez